

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-harinya erat dengan sosial dan budaya. Dalam kehidupan di masyarakat, manusia tidak terlepas dari nilai-nilai yang ada di masyarakat itu sendiri. Nilai adalah sesuatu yang mempengaruhi sikap dan perilaku manusia di kehidupannya mengenai mana hal yang benar dan yang salah. Nilai dijadikan sebagai standar penilaian akan adanya baik dan buruk. Hal tersebut merupakan penilaian pribadi dari manusia atau sekelompok manusia di lingkungan tertentu. Salah satu nilai yang berkembang di masyarakat adalah Nilai budaya.

Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang telah disepakati serta telah tertanam di dalam kehidupan suatu lingkungan masyarakat yang mengakar pada berbagai kebiasaan, kepercayaan, dan simbol-simbol yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya sebagai acuan atas tingkah laku dan respons masyarakat mengenai apa yang akan terjadi atau mengenai apa yang sedang terjadi. Kebiasaan masyarakat yang sering dilakukan dan terus menerus akan menghasilkan kebudayaan. Di mana dalam kebudayaan inilah terdapat nilai-nilai budaya sebagai pedoman perilaku manusia di masyarakat, tatanan cara berperilaku, sebagai pembeda kelompok satu dengan yang lainnya dan sebagai pemersatu kelompok masyarakat. Nilai budaya berkaitan dengan kearifan lokal. Suku-suku dan masyarakat adat Indonesia memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda, tentunya hal ini berkaitan dengan kebudayaan yang mereka miliki.

Kearifan lokal adalah nilai-nilai budaya yang berawal dari perilaku bijaksana yang ada di dalam suatu masyarakat yang sudah diajarkan turun-temurun. Kearifan lokal memiliki nilai-nilai yang menjadi pedoman dan pandangan hidup masyarakat penganutnya. Pandangan hidup inilah yang memiliki norma dan aturan di dalamnya sebagai batasan-batasan dalam aktivitas dan tindakan manusia (Judistira, 2008, hlm. 41). Jadi dalam setiap kelompok masyarakat terdapat pedoman-pedoman yang mereka pegang teguh. Pedoman ini berkaitan dengan larangan, perintah, tata cara

kehidupan dan ajarannya. Kearifan lokal dalam masyarakat tradisi atau adat juga berkaitan dengan adanya aspek kecerdasan ekologis. Di mana masyarakat adat yang ada di Indonesia masih erat kaitannya dengan alam sebagai tempat tinggalnya. Dalam kearifan lokal, terdapat aspek *sustainability* (kesinambungan) atau tindakan-tindakan yang hidup selaras dengan alam.

Kecerdasan ekologis adalah hal yang sifatnya kompleks di mana kecerdasan ekologis di dukung oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, dan bahkan kecerdasan spiritual (Supriatna, 2017. Hlm.24). Seseorang yang memiliki kecerdasan ekologis akan berbuat atau bertindak dalam hidupnya sesuai dengan keselarasan alam. Kecerdasan ekologis dapat menjadi salah satu kearifan lokal dari suatu masyarakat.

Selain kecerdasan ekologis, terdapat beberapa nilai-nilai terkandung seperti gotong-royong, toleransi serta tanggung jawab. Masyarakat adat memiliki nilai-nilai luhur yang selalu dipegang teguh, contohnya toleransi. Perbedaan yang ada pada setiap manusia tidak jarang menimbulkan adanya konflik sosial dalam masyarakat. Masyarakat adat dengan kesederhanaannya dan nilai luhur yang di anutnya cenderung lebih bersahabat dengan perbedaan. Keberadaan mereka yang berbeda juga menyebabkan mereka tidak lagi mempermasalahkan adanya perbedaan. Setiap kelompok masyarakat mempunyai pedomannya masing-masing yang di mana dalam pedoman tersebut juga pasti terdapat bagaimana untuk berinteraksi dengan sesama dan masyarakat lain. Pedoman tersebutlah yang menjadikan masyarakat adat dapat toleran dengan masyarakat sekitarnya. Ajaran yang dipegang teguh masyarakat menjadikan sebuah kearifan lokal bagi masyarakat tersebut. Seperti halnya ajaran yang di pegang teguh oleh masyarakat Desa Krimun Kecamatan Losarang, Indramayu yang menyebut dirinya sebagai Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang memegang teguh ajaran ngaji rasa sejarah alam. Selanjutnya mereka dalam penelitian ini di sebut sebagai Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu berada di Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu. Mereka adalah komunitas masyarakat yang

memiliki ajaran ngaji rasa sejarah alam. Inti ajaran tersebut adalah tidak ingin menyakiti orang, hewan, tumbuh, dan segala sesuatu yang ada di alam dan harus belas kasih ke sesama, selain itu mereka juga mengabdikan dirinya kepada anak dan istri. Ajaran ngaji rasa sejarah alam juga menjadikan masyarakat yang mengaku bernama Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu menyatukan diri dengan alam, bersikap jujur, sabar, benar, dan kelakuan. Selain itu juga komunitas ini sangat menghargai anak dan istrinya dan mengabdikan hidupnya untuk mereka. Menurut pandangan peneliti, terdapat nilai nilai kearifan lokal yang terdapat dalam masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu.

Berdasarkan hasil pra penelitian di Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, peneliti mendapatkan data bahwa komunitas ini tidak mengonsumsi sesuatu yang bernyawa dan hal hal yang kimiawi. Makanan yang mereka konsumsi adalah sayuran. Pandangan mereka mengenai makanan yang bernyawa dan makanan yang kimiawi selain dari pandangan ajaran mereka yang tidak ingin menyakiti, adalah karena untuk keseimbangan alam dan tidak baik untuk kesehatan. Hal tersebut sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Supriatna (2017. Hlm.27) bahwa ketika memasuki kehidupan agraris, masyarakat mulai bercocok tanam dan membiarkan tikus dan ular sebagai mata rantai makanan sebagai upaya pemberantasan hama atau membiarkan serangga tetap hidup karena mereka semua memiliki fungsi dalam menjaga tanaman mereka. Jadi maksud dari pernyataan tersebut adalah di mana alam ini sudah terdapat sistem yang mengatur. Komunitas masyarakat tersebut tidak memakan hewan untuk keseimbangan agar tetap terjaga. Selain itu, mereka juga menebar belas kasih kepada sesama meskipun terdapat perbedaan di antara mereka. Perbedaan tersebut tidak membuat mereka untuk saling bermusuhan melainkan dengan ajaran mereka yang harus berbelas kasih dan tidak mau menyakiti menjadikan mereka mempunyai perilaku yang baik dengan sesama, toleransi dan saling berbaur.

Dalam ritual dan tradisi yang masyarakat ini lakukan, terdapat aspek sebagai sarana menjaga kelestarian alam dan melatih kesabaran. Ritual atau tradisi tersebut disebut dengan *kum-kum* di mana mereka merendam diri di sungai dan *mepe* yaitu

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

berjemur di terik matahari yang dimaknai untuk melatih kesabaran dan untuk bersyukur atas nikmat yang diterima, tidak boleh mengeluh akan keadaan yang ada. Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu juga memiliki aspek cinta damai, dan hidup rukun. Ajaran ngaji Rrsa sejarah alam yang di dalamnya berisikan tidak mau menyakiti juga menjadi salah satu alasan mereka untuk hidup rukun tidak saling menyakiti dengan sesama.

Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam budaya lokal Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu perlu di transformasikan untuk generasi muda secara berkesinambungan, agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat terus dilestarikan guna menanggulangi ancaman perubahan budaya. Transformasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan belajar dan pembelajaran yang ideal adalah yang dilakukan secara aktif/interaktif dengan penggunaan metode dan pemilihan sumber yang relevan. Penggunaan metode yang tepat dan sumber yang relevan akan membuat pembelajaran sangat bermakna untuk peserta didik. Sumber belajar yang digunakan agar pembelajaran bermakna menggunakan sumber belajar yang kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan keseharian peserta didik baik dalam kehidupan keluarganya, lingkungan sekolah, masyarakat dan sebagainya. Sumber belajar yang kontekstual untuk peserta didik dapat berasal dari hal hal yang dekat dengan peserta didik yaitu lingkungan, masyarakat, keluarga dan sebagainya.

Dalam pembelajaran IPS, yang merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial tentunya akan memerlukan sumber yang relevan dalam penyampaian materi. IPS adalah mata pelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan ilmu sosial lainnya. Sumber belajar IPS salah satunya berasal dari masyarakat sekitar peserta didik. Masyarakat dengan kebudayaannya dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang relevan dan kontekstual. Nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan masyarakat dapat di implementasikan dan pertahankan melalui pendidikan. Peran mata pelajaran IPS dalam pewarisan nilai-nilai kearifan lokal adalah dengan menggantinya sebagai sumber belajar dalam IPS.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Marsh (2008, hlm. 9) mengatakan bahwa IPS berperan penting dalam pewarisan pengetahuan tentang hubungan masyarakat dengan lingkungannya sebagai sarana *cultural transmission* atau pewaris buaya. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal, pembelajaran IPS akan menjadi lebih bermakna. Nilai-nilai kearifan lokal sangat penting diimplementasikan dalam pembelajaran IPS guna menghasilkan generasi-generasi yang mampu melestarikan dan mencintai budaya.

Pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar masyarakat atau lingkungan memiliki manfaat yang sangat besar di antaranya adalah hasil belajar yang di harapkan dari penggunaan sumber belajar masyarakat. Hasil tersebut adalah peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar untuk meningkatkan kognitif, keterampilan sosial, dan kecintaan terhadap lingkungan (Komalasari, 2014, hlm. 125). Permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran di sekolah adalah pendidik hanya menggunakan buku teks sebagai satu satunya sumber dalam kegiatan pembelajaran. Padahal, muatan yang terkandung dalam buku teks terkadang tidak mencerminkan adanya muatan mengenai kontekstual. Hal tersebut menjadikan peserta didik tidak mengenal lingkungan sekitarnya. Selain itu masih minimnya keterampilan pendidik dalam memanfaatkan masyarakat atau lingkungan untuk di jadikan sumber belajar. Padahal masyarakat dapat dijadikan sarana untuk mendekatkan peserta didik dengan lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang dilatarbelakangi adanya nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam komunitas ini. Peneliti ingin memperkenalkan masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi segandu Indramayu ke masyarakat luas dan untuk dunia pendidikan, peneliti ingin mentransformasikan nilai budaya lokal yang terkandung dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam pada masyarakat Suku

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Agar pokok permasalahan lebih spesifik, maka peneliti menjabarkannya dalam berupa sub masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana karakteristik masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu?
- 2) Bagaimana upaya masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dalam mempertahankan nilai ajaran ngaji rasa sejarah alam?
- 3) Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi ajaran ngaji rasa sejarah alam pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang dapat di jadikan sebagai sumber belajar IPS?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian digunakan agar tindakan yang dilakukan terarah dan jelas dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwasanya dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

1.3.2 Tujuan secara khusus

Selain adanya tujuan secara umum, terdapat pula tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu;

- 1) Mendeskripsikan karakteristik yang ada pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu
- 2) Mendeskripsikan upaya masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dalam mempertahankan nilai ajaran ngaji rasa sejarah alam

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

- 3) Menganalisis nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi ajaran ngaji rasa sejarah alam masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang dapat dijadikan sumber belajar IPS

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Berkaitan dalam pengembangan pembelajaran mata pelajaran IPS, nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dapat dikembangkan dalam materi IPS yang berkenaan dengan budaya, nilai dan tradisi budaya, kearifan lokal, dan materi yang berkaitan dengan lingkungan. Materi pokok mata pelajaran IPS yang tepat menggunakan nilai-nilai kearifan lokal adalah mengenai interaksi sosial, lembaga sosial, pluralitas masyarakat Indonesia, integrasi sosial, masyarakat pada masa praakasara (berkenaan mengenai *food gathering* dan *food procuding*), dan dalam kegiatan ekonomi (berkenaan dengan kegiatan konsumsi).

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam dalam membentuk masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dapat di gunakan peneliti sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPS

- 2) Bagi Masyarakat

Manfaat yang diharapkan adalah masyarakat dapat mengetahui bahwasanya Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu memiliki nilai-nilai ajaran yang bagus untuk menumbuhkan dan meningkatkan toleransi, tanggung jawab dan

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

berperilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat luas juga dapat mengetahui bahwa ada masyarakat yaitu Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu dengan ajarannya ngaji rasa sejarah alam yang di dalamnya memiliki makna yang bermanfaat dan bukan merupakan golongan yang sesat dan tidak mempunyai kebermanfaatan untuk orang lain.

3) Bagi pembaca

Manfaat bagi pembaca penelitian ini adalah diharapkan bisa menambah pengetahuan dan informasi mengenai Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu karena selama ini komunitas tersebut sering dianggap sebagai komunitas aliran sesat, diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat lebih terbuka dan tidak mendiskriminasikan suatu perbedaan yang dimiliki.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penyusunan Skripsi ini meliputi lima Bab, yaitu:

- BAB I:** Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian
- BAB II:** Kajian Pustaka. Dalam bab ini diuraikan mengenai data, dan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian serta yang mendukung penelitian peneliti
- BAB III:** Metode penelitian. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, instrumen penelitian, tahapan dan teknik pengolahan serta analisis data.

Ani Rahayu, 2019

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM AJARAN NGAJI RASA SEJARAH ALAM PADA MASYARAKAT DESA KRIMUN KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS (Studi Deskriptif pada Masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu di Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu. | perpustakaan.upi.edu

BAB IV: Nilai-nilai kearifan lokal dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu sebagai sumber belajar IPS. Dalam bab ini, peneliti menganalisis hasil temuan penelitiannya di lapangan mengenai nilai nilai kearifan lokal dalam ajaran ngaji rasa sejarah alam pada masyarakat Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu yang kemudian di analisis dalam pembahasan.

BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya dan membuat implikasi serta rekomendasi untuk berbagai pihak dan juga merupakan penutup dari penelitian ini.